

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan beberapa kesimpulan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Hj. Asikoh Binti H. Muhammad Isa merupakan tokoh perempuan di daerah Banten. Dilahirkan pada tahun 1940 di Kampung Tirtayasa Desa Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat (SR) di Tirtayasa, Melanjutkan pendidikannya di Mts dan MA Al Khaeriyah Citangkil dan mengabdikan di pondok pesantren tersebut. Selesai menyelesaikannya pendidikannya Hj. Asikoh menjadi Camat di Bojonegara, menjadi penasehat di KUA Kabupaten Serang, dan sebagai PNS(Pegawai Negeri Sipil) di MtsN 1 Kota Serang menjabat sebagai guru dan pegawai dibagian Tata Umum(TU) sampai pensiun tahun

1960-an. Setelah pensiun memfokuskan dalam Organisasi Aisyiyah Banten hingga akhir hayatnya.

2. Kontribusi Hj. Asikoh dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Tirtayasa, Hj. Asikoh berhasil dalam mendidik adik-adiknya dalam bidang pendidikan yaitu, Hj. Muhibbin Syah sebagai Dr. Psikolog UIN Bandung. Ahmad Fauzi Syam dari sejak Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai menjadi seorang Insinyur dan seorang dosen yaitu H. Luqman, lulus STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kontribusinya dalam Organisasi Aisyiyah di Banten yaitu ikut serta dalam merintis mendirikan Taman Kanak-kanak yang bertempat di Tirtayasa tahun,1990/1991 merintis Taman Kanak-Kanak (TK Bustanul Athfal Trondol) tahun 1990/1991 hingga akbid Aisyiyah Banten dan sebagai Bendahara dalam tiga periode sejak tahun 2015 hingga 2017, dan menjadi penasehat dalam bidang dakwah hingga akhir hayatnya.

3. Kontribusi Hj. Asikoh dalam bidang Sosial-Keagamaan di Kota Serang yaitu sebagai mubaligoh dengan memulai

dakwahnya sejak menduduki tingkat Madrasah Tsanawiyah dimulai dengan mengisi pengajian di majelis ta'lim dekat rumahnya hingga mengisi pengajian rutin ibu-ibu di daerah Kaujon setiap pekan, adapun peranan Hj. Asikoh dalam merintis Pondok Pesantren Darul Arqom yaitu sebagai perintis dan membina panti asuhan Darul Arqom dan menjadi pengajar Baca Tulis Quran (BTQ). Peranan Hj.Asikoh dalam merintis berdirinya Griya Lansia di Kaujon Hj. Asikoh yaitu membina para panti jompo dalam bidang kesehatan dan keruhanian, dan peranan Hj. Asikoh dalam mendirikan Majelis Baitul Ghofur yaitu mewakafkan tanah yang dimilikinya untuk membuat majelis Baitul Ghofur dan berdakwah dengan cara mengisi pengajian di daerah Kaujon. Pengajian yang dilaksanakan di majelis Baitul Ghofur ini adalah dalam satu pekan dilaksanakan dua kali yaitu hari senin dan hari kamis. Kitab yang dikajinya adalah tafsir Riyadussolihin, tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar. Metode yang digunakan Hj.Asikoh adalah metode sorogan yaitu jamaah yang dinilai bacaan

Alqurannya sudah baik sesuai hukum tajwid. Kemudian Hj.Asikoh yang menyampaikan tafsirnya.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penggarapan skripsi ini, penulis kiranya merasa perlu untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Provinsi Banten, agar memperhatikan tokoh-tokoh perjuangan wanita Banten. Karena majunya Banten tidak lepas jasa para tokoh dan perjuangan wanita yang berperan dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan seperti Hj. Asikoh.
2. Untuk Lembaga UIN SMH Banten, hendaknya membukukan atau mengabdikan jasa-jasa para tokoh wanita lokal yang ikut berperan di Banten ini untuk mencerdaskan anak bangsa salah satunya Hj. Asikoh yang berperan dalam bidang Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan.
3. Untuk masyarakat, agar menghargai karya yang telah diberikan Hj. Asikoh yang telah diberikan oleh tokoh wanita Banten ini, seperti mendirikan Taman Kanak-

Kanak, Pendiri Organisasi Aisyiyah di Banten, Sebagai Mubalighah, sebagai Pembina di Griya Lansia Kaujon. Sehingga dengan peranannya tersebut dapat membentuk karakter Banten yang berakhlak mulia.